

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pemerintah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2000).

Kajian tentang pembangunan pertanian di Indonesia tidak pernah bisa dipisahkan dari pembahasan tentang pedesaan, sebab kegiatan pertanian di negara ini mayoritas berada di pedesaan, terbukti dengan kenyataan bahwa mayoritas masyarakat pedesaan bermata pencaharian sebagai petani, oleh karena itu pembangunan pertanian seringkali dikaitkan dengan pembangunan pedesaan. Pelaksanaan pembangunan pertanian dan pedesaan yang ideal, terbentuk karena partisipasi dari masyarakat desa (subjek) dalam membentuk suatu kelompok tani. Kelompok tani merupakan salah satu lembaga dalam pertanian. Salah satu fungsi dari kelompok tani yaitu merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera (Departemen Pertanian, 2008).

Menurut Dimiyati (2007) permasalahan yang masih melekat pada sosok petani dan kelembagaan petani di Indonesia adalah (1) masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran, (2) belum terlibatnya secara utuh petani dalam kegiatan agribisnis. Aktivitas petani masih terfokus pada kegiatan produksi (on farm), (3) peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan dalam kelembagaan pertanian perlu dilakukan upaya pengembangan, pemberdayaan, dan penguatan kelembagaan petani.

Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok menjadi sasaran utama dengan strategi penguatan dan pemberdayaan kelembagaan untuk mewujudkan dan memperkuat kemandirian masyarakat pedesaan tersebut. Pembangunan pedesaan utamanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakatnya. Pemberdayaan yang disokong melalui peningkatan kapasitas, kapabilitas masyarakat pedesaan (memanfaatkan dan mengembangkan segala potensi yang ada) merupakan salah satu strategi pembangunan pedesaan dengan melibatkan dan memberdayakan segala bentuk kelembagaan (sosial, adat-budaya) desa dan masyarakat (Elizabeth, 2004).

Pembangunan suatu negara akan berhasil apabila pembangunan itu didukung juga oleh tiga unsur yaitu pemerintah, sektor swasta dan organisasi sukarela atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pembangunan pada dasarnya menjadikan anggota masyarakat yang lebih lemah mampu memperbaiki situasi mereka dengan memberikan pelayanan sosial yang diperlukan dan meningkatkan produktivitasnya, memerangi kerentanan dan keterasingan, menjamin keseimbangan penggunaan sumberdaya alam dan menentang eksploitasi, juga harus membuka lembaga masyarakat yang bisa dipercaya (Clark, 1995).

Witoelar (1988) mengatakan bahwa kehadiran lembaga-lembaga swadaya masyarakat dapat membantu mengurangi sebagian beban yang dipikul pemerintah. Begitu banyak masalah yang ada dalam masyarakat, sedangkan pemerintah sendiri tidak mungkin mampu melaksanakan atau mengatasi semua masalah tersebut. Karena melihat besarnya peran LSM dalam pembangunan pedesaan, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimana peran LSM dalam penguatan kelompok tani sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada agar tercapainya tujuan dari pembangunan pedesaan.

II. Rumusan Masalah

Pembangunan dapat diartikan sebagai pengembangan potensi sumberdaya melalui perubahan, pertumbuhan, dan peningkatan sosial, ekonomi, politik, budaya, moral, lingkungan, dan aspek terkait lainnya. Dalam konteks pertanian, tujuan pembangunan sektor ini di antaranya dalam rangka: (1) membangun

sumberdaya manusia aparaturnya profesional, petani mandiri, dan kelembagaan pertanian yang kokoh; (2) meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan; (3) memantapkan ketahanan dan keamanan pangan; (4) meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian; (5) menumbuhkembangkan usaha pertanian yang dapat memacu aktivitas ekonomi perdesaan, (6) membangun sistem ketatalaksanaan pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani (Departemen Pertanian, 2008).

Program pembangunan pertanian tidak mutlak menjadi ranahnya Departemen Pertanian semata. Dengan kata lain, implementasi pembangunan sektor ini memerlukan sumbangsih atau partisipasi segenap pemangku kepentingan. Salah satu dari pemangku kepentingan tersebut adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Lembaga ini memiliki peran strategis, yakni sebagai mitra dan sekaligus pemberi masukan, koreksi, dan saran kepada pemerintah dalam kegiatan pembangunan pertanian. Tidak hanya itu, banyak juga program-program pembangunan yang telah dilakukan LSM yang dalam pelaksanaannya LSM bekerja sendiri tanpa campur tangan pemerintah.

LSM merupakan organisasi yang didirikan oleh sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum dengan tujuan tidak untuk kepentingannya pribadi, melainkan untuk membantu kesejahteraan masyarakat umum. Banyak LSM - LSM yang bergerak di berbagai bidang baik yang cakupannya nasional maupun internasional. Salah satu LSM yang ruang lingkupnya internasional yaitu PUM Netherlands Senior Expert. PUM merupakan singkatan dari Programma Uitzending Managers. PUM merupakan sebuah organisasi non profit yang berpusat di Belanda. PUM menonjol dalam bidang bantuan Internasional, dengan mengirimkan tenaga ahlinya untuk membantu usaha atau bisnis lokal diseluruh dunia. Organisasi ini menyediakan staf relawan profesional (ahli senior) untuk mentransfer pengetahuan dengan cara yang efisien, sehingga meningkatkan kemandirian, kewirausahaan dan pembangunan yang berkesinambungan dari usaha kecil dan menengah di negara berkembang dan pasar negara berkembang.

PUM menerima permohonan kerja sama dari berbagai kegiatan ekonomi termasuk dalam menangani masalah-masalah yang memerlukan teknologi yang

canggih. Hampir tidak ada sektor atau pasar komersial yang tidak ditangani PUM. Para tenaga ahli PUM memberikan bimbingan dan petunjuk dalam bidang operasional konstruksi, tekstil, industri metal dan perkayuan, perikanan, transportasi, sektor kimia, pertanian/peternakan, lingkungan dan pariwisata.

Di Indonesia khususnya Sumatera Barat Kelompok Tani Elok Basamo adalah salah satu kelompok tani yang menjadi proyek kerja PUM dalam bidang pertanian. Kelompok Tani Elok Basamo berada di Jorong XII Kampung, Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luhak, Kabupaten Limapuluh Kota. Kelompok Tani Elok Basamo dipelopori oleh Bapak Bustihar selaku ketua dan Bapak Dedi Saputra selaku Sekretaris dan Bapak Dasril sebagai bendahara (Lampiran 1). Kelompok Tani Elok Basamo berdiri pada tanggal 17 Juli 2005, dengan mengusahakan tanaman pisang dan ubi kayu. Luas areal tanam ubi kayu dan pisang seluas 2 ha dengan sistem pemilikan lahan secara kontrak.

Pada bulan Juni tahun 2007 Kelompok Tani Elok Basamo beralih mengusahakan komoditi jamur tiram yang dirasa lebih mudah karena bahan baku yang banyak tersedia, disamping itu disebabkan juga oleh produksi pisang dan ubi kayu di kelompok ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya (Lampiran 2). PUM mulai membantu Kelompok Tani Elok Basamo pada tahun 2007 dengan mengirim seorang tenaga ahli untuk mengembangkan usaha jamur tiram. Kemudian pada tahun 2011, tenaga ahli dari PUM ini memfasilitasi Kelompok Tani Elok Basamo dalam mendapatkan bantuan kredit dari Zero-Kap. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang **“Analisis Peranan PUM Netherlands Senior Experts dalam penguatan Kelompok Tani Elok Basamo di Jorong XII Kampung, Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luhak, Kabupaten Limapuluh Kota”**.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- A. Bagaimana peranan PUM Netherlands Senior Experts dalam penguatan Kelompok Tani Elok Basamo.
- B. Bagaimana pemanfaatan dana kredit dari Zero-Kap oleh Kelompok tani Elok Basamo.

III. Tujuan Penelitian

- A. Mendeskripsikan peranan PUM Netherlands Senior Experts dalam penguatan Kelompok Tani Elok Basamo di Jorong XII Kampung, Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luhak, Kabupaten Limapuluh Kota.
- B. Mendeskripsikan pemanfaatan dana kredit dari Zero-Kap oleh Kelompok tani Elok Basamo yang berada di Jorong XII Kampung, Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luhak, Kabupaten Limapuluh Kota.

IV. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak antara lain :

- A. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap program-program pemerintah dalam upaya pemberdayaan kelompok tani.
- B. Bagi kelompok tani, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi kelompok tani agar kelompok tani lebih maju dan berkembang dari segi usaha dan kelompok taninya.
- C. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi pembaca.
- D. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta sebagai tambahan referensi dalam pengetahuan.